

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan suatu organisasi otonom dari pihak-pihak yang berhimpun secara sukarela guna memenuhi kebutuhan hidup ekonomi dan kebutuhan sosial serta budaya secara bersama-sama melalui organisasi kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis.¹ Awal berdirinya koperasi dimulai pada abad ke-19 sebagai reaksi terhadap sistem ekonomi liberal. Gerakan koperasi pada saat itulah mulai tumbuh dan menentang aliran individualisme dengan menegakkan asas kerja sama yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.²

Sebenarnya koperasi bukanlah organisasi usaha yang berasal dari Indonesia. Organisasi usaha koperasi pada awalnya diperkenalkan di Inggris sekitar pertengahan abad. Misi koperasi pada masa itu adalah untuk menolong kaum buruh dan petani yang menghadapi problem-problem ekonomi dengan menggalang kekuatan mereka sendiri. Sedangkan di Indonesia, koperasi baru diperkenalkan pada abad ke-20. Pengenalan koperasi di Indonesia memang dilakukan oleh pihak pemerintah, bahkan sejak pemerintahan penjajahan Belanda. Gerakan koperasi sendiri mendeklarasikan sebagai suatu gerakan sudah dimulai sejak tanggal 12 Juli 1947 melalui Kongres Koperasi di Tasikmalaya.³

Koperasi bukanlah sebuah hal yang baru dipaksakan kepada masyarakat Indonesia, melainkan koperasi merupakan penjelmaan dari khazanah budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Bung Hatta mengatakan bahwa kata kekeluargaan dalam koperasi merupakan tradisi yang sudah berakar dalam masyarakat Indonesia dan di praktekkan dalam kehidupan taman siswa, dimana guru dan murid hidup dalam suasana kekeluargaan. Jadi koperasi tidaklah datang secara tiba-tiba dan dipaksakan. Akan tetapi, kedatangannya

¹ Hendra, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2010), hal: 2

² Puji Anoraga dan Ninik Widiyawati, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007), hal:7

³ Warsono, Pemahaman Filosofi, Sejarah dan Ideologi Koperasi Memperkokoh serta Pernerkuat Ketahanan Pengelolaan Koperasi sesuai Jati Dirinya, *Jurnal STIE Semarang*, Vol 3. No 1. Edisi Februari 2011, diakses pada tanggal 6 Februari 2020, di <http://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/articel/view/279>.

telah dikaji mendalam dengan melihat situasi dan kondisi bangsa Indonesia.⁴

Bung Hatta merupakan founding fathers Negara Indonesia yang telah menetapkan dasar bagi sistem perekonomian Indonesia dengan menyatakan “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Pemikiran Bung Hatta tersebut dituangkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dengan harapan koperasi dapat berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional.⁵

Pada intinya koperasi merupakan kerjasama antar anggota yang berserikat dengan tujuan yang sama, yaitu untuk mensejahterakan anggota. Kaitannya dengan demokrasi ekonomi, koperasi merupakan lembaga ekonomi modern yang memiliki tujuan, sistem pengelolaan, tertib organisasi, asas, dan sendi-sendi dasar yang digunakan dalam berkoperasi. Seiring berkembangnya zaman, sejarah perkembangan di Indonesia kerja sama biasanya diidentikkan dengan kerja sama sosial, namun sekarang berubah menjadi kerja sama ekonomi.

Landasan yuridis koperasi terletak pada pada Pasal 33 UUD 1945 ayat 1 menyebutkan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Penjabaran pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa bahwa bangun usaha yang sesuai dengan asas tersebut adalah koperasi.⁶ Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1992 diadakannya perubahan Undang-Undang Perkoperasian yaitu UU No.25 Tahun 1992. Undang-undang ini merupakan penyempurnaan dari UU No.12 Tahun 1967.⁷

Perkembangan sejarah koperasi tidaklah mulus sesuai apa yang diharapkan oleh Bung Hatta. Dalam menjalankan perannya koperasi banyak mengalami hambatan dan kendala. Sumber hambatan tersebut berasal dari luar maupun dalam koperasi itu

⁴ Zamakhsyari Abrar, dkk, *Pemikiran Bung Hatta Tentang Koperasi dan Relevansinya dengan Masa Kini*, (Sumatra Barat: UPT Perpustakaan proklamator bung hatta, 2018), hal: 21

⁵ Harsoyo dkk, *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 5

⁶ Dian Cahyaningrum, *Bentuk Badan Hukum Koperasi untuk Menjalankan Kegiatan Usaha Perbankan*. (Jakarta: Pusat PenelitianBadan Keahlian DPR RI.2017). 9

⁷ Hendra. *Manajemen Perusahaan Koperasi*, (Jakarta: Grlora Aksara Pratama, 2010), 8

sendiri. Salah satu kelemahan yang dimiliki koperasi ini adalah masih menggunakannya sistem bunga. Para ahli ekonomi berusaha untuk mewujudkan perekonomian yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara mencoba mempelajari esensi koperasi yang sebenarnya yang membedakannya dengan organisasi lain yang bukan koperasi.⁸

Dalam hal ini memicu munculnya koperasi syari'ah di Indonesia. Koperasi syari'ah diperbincangkan ketika mulai banyak orang yang menyikapi pesatnya pertumbuhan *Baitul Maal wa attamwil* (BMT) pada tahun 1992. BMT mempunyai kegiatan yang bergerak pada bidang ekonomi rakyat yang berbasis sama yaitu dari, oleh dan untuk anggota. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992, BMT berhak menggunakan badan hukum koperasi. Pada dasarnya menurut Undang-Undang tersebut bagi BMT dan koperasi itu sama, yang membedakannya adalah kegiatan operasional yang melihat halal dan haramnya dalam melakukan usaha serta berprinsip syari'ah.⁹

Koperasi merupakan bagian terpenting dari tata susun perekonomian Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aktivitasnya, koperasi memiliki peran penting dalam mengambil bagian untuk tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat sekitarnya. Dalam rangka memajukan kegiatan usaha untuk memajukan kedudukan rakyat yang mempunyai penghasilan terbatas, maka pemerintah Indonesia memberikan perhatian penuh.¹⁰

Melihat pentingnya arti dari koperasi, maka koperasi memiliki peran yang cukup besar dalam menjalankan usaha bersama dari pihak-pihak yang memiliki penghasilan ekonomi terbatas. Tujuan dari koperasi adalah untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama untuk mengangkat harga diri dan meningkatkan kedudukan serta kemampuan mempertahankan dan membebaskan diri dari kesulitan.

Darai uraian diatas dapat diketahui bahwa permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti adalah kesesuaian konsep koperasi Bung

⁸ Hendra. *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005), 6

⁹ Hendra, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, 10

¹⁰ Anggianti Asti, *Konsep Koperasi Moh.Hatta dan Relevansinya dengan Perkembangan Koperasi Syari'ah*, (*skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), hal: 5

Hatta dengan Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Mahada Kudus. Apakah didalam Koppontren Mahada ini sudah memiliki kesesuaian dengan konsep koperasi yang digagas oleh pendirinya?. Sebab, di era sekarang ini banyak koperasi simpan pinjam yang berkembang di masyarakat dari pada koperasi produktif yang dicitakan oleh Bung Hatta. Padahal Bung Hatta menyatakan bahwa koperasi yang produktiflah yang harus dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengkaji permasalahan tersebut, dengan tujuan koperasi dapat kembali pulih sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendirinya.

Penelitian ini berfokus pada konsep koperasi Bung Hatta dalam praktek Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Mahada. Dimana penelitian ini bertempat pada salah satu koperasi di Kudus, tepatnya pada koperasi serba usaha yang dimiliki oleh yayasan Hasyim Asy'ari 2 Kudus yaitu Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Mahada . Penulis memilih tempat penelitian tersebut, sebab Koppontren Mahada merupakan koperasi yang jarang dimiliki oleh suatu yayasan madrasah berbasis pesantren dan juga peneliti meyakini bahwa koperasi disana memiliki sistem koperasi yang produktif. Dimana dalam prakteknya Koppontren Mahada memiliki beberapa unit usaha yang membuat Koppontren Mahada berkembang pesat.¹¹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bung Hatta bahwa koperasi mulai membangun dari bawah, melaksanakan yang kecil yang rapat pertaliannya dengan kebutuhan sehari-hari dan kemudian berangsur-berangsur meningkat ke atas.¹²

Peneliti juga memiliki pandangan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Konsep Koperasi Bung Hatta dan Relevansinya dengan Perkembangan Koperasi Syari’ah”. Dimana dalam penelitian tersebut membahas konsep koperasi Bung Hatta dengan relevansi terhadap perkembangan koperasi syari’ah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang praktek koperasi masa kini terhadap konsep koperasi Bung Hatta. Dari penelitian tersebut peneliti dapat memahami akan konsep dari pemikiran Bung Hatta dengan Koperasi Syari’ah.

Berangkat dari uraian problema tersebut, maka peneliti memiliki maksud ingin meneliti tentang praktek koprasi Bung Hatta

¹¹ Basirun Arief, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

¹² Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2008), hal: 214

dengan konsep koprasi masa kini yang dilakukan pada tanggal 15 Juli – 20 Agustus 2020, yang mana penelitian ini bertemakan adalah **“ANALISIS SISTEM KOPPONTREN MAHADA KUDUS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DAN MASYARAKAT (Telaah Pemikiran Ekonomi Bung Hatta dan Ekonomi Syariah)”**. Agar penelitian ini terarah pada sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat. Penelitian ini berfokus pada konsep koperasi Bung Hatta dengan kesesuaian konsep koperasi yang ada di lapangan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dapat dilihat bahwa penelitian ini akan membahas tentang kesesuaian sistem koperasi pondok pesantren (kopontren) Mahada Kudus dengan konsep pemikiran Bung Hatta dan Ekonomi Syari’ah. Apakah dalam koperasi Mahada terdapat kesesuaian dengan konsep koperasi Bung Hatta atau tidak, dan masih relevankah konsep koperasi Bung Hatta pada sekarang ini. Adapun studi kasus penelitian ini pada praktek Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Mahada dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan yang telah teruraikan diatas agar lebih terpusat pada pokok permasalahan yang sesuai dengan judul, maka peneliti akan mengemukakan permasalahan dalam judul ini, yaitu:

1. Bagaimana sistem Kopontren MAHADA dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan telaah pemikiran Bung Hatta?
2. Bagaimana sistem Kopontren MAHADA dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan telaah konsep Ekonomi Syari’ah?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan karya ilmiah pasti memiliki tujuan dalam penelitiannya agar tidak keluar dari apa yang direncanakan. Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Utuk mendeskripsikan sistem Kopontren MAHADA dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan telaah pemikiran Bung Hatta.

2. Untuk mendeskripsikan sistem Kopontren MAHADA dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan telaah pemikiran Ekonomi Syari'ah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci yang berkaitan dengan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan menambah wawasan dalam bidang ekonomi, khususnya dalam praktek koperasi dalam tinjauan pemikiran Bung Hatta dan Ekonomi Syari'ah..
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran yang nantinya dapat dikembangkan diranah kegiatan koperasi dan prakteknya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan pada pengelola atau pengurus guna meningkatkan pertumbuhan dan kualitas pelayanan di koperasi yang berorientasi pada konsep pemikiran Bung Hatta dan Ekonomi Syari'ah.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berhasil dilakukan dipaparkan dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami bagian-bagian dari isi skripsi, oleh karena itu peneliti perlu memaparkan sistematika penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat tentang halaman judul, halaman pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, halamn surat pernyataan, halaman motto, persembahan, halaman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, abstraks, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pemaparan tentang isi dari penelitian ini akan dijelaskan secara lebih mendalam tentang bahasan topik yang akan diteliti. Dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan, kelima bab itu adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menggunakan latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, rumusan masalah, tujuan

- penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**
Pada bab ini, berisi tentang deskripsi teori yang akan membahas tentang teori koperasi, teori pemikiran Bung Hatta, dan teori Ekonomi Syari'ah. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB III** **METODE PENELITIAN**
Pada bab ini berisikan tentang penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai obyek penelitian, deskripsi penelitian, dan pembahasan hasil penelitian dengan alat analisis data.
- BAB V** **PENUTUP**
Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
3. Bagian akhir
Memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.